

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT YANG DILAKUKAN OLEH AUDITOR PEMERINTAH Studi Empiris pada Perwakilan BPK dan BPKP Provinsi Kalteng

Randy W Permana¹⁾ & Wahyu Manuhara Putra²⁾

¹⁾ Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

²⁾ Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

E_mail : Randy.Permana@yahoo.com

A B S T R A C T

This study aims to analyze Factors Affecting Quality of Audit on Public Sector Auditor working on BPK and BPKP Representative of Central Kalimantan Province. Subjects in this study are the auditors who worked on representation BPK and BPKP Central Kalimantan Province. The samples in this study are 65 respondents whom selected based on total sampling. The analysis tool used is Multiple Linear Regression. The Study indicates the factors that affect quality of audit are independence, competence, experience, and risk errors. However, complexity of audit does not affect the quality of audits.

Keywor:dAuditor;BPK;BPKP;Quality of Audit;Independence

PENDAHULUAN

Auditor pemerintah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menciptakan pemerintahan yang bersih, sebab masih banyak ditemukan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Termasuk juga banyaknya aset negara yang dilaporkan secara tidak wajar dalam laporan keuangan. Hal ini yang menjadi tantangan bagi Auditor pemerintah yang memiliki peran untuk mencegah tindakan korupsi terhadap keuangan negara.

Auditor pemerintah bertugas mengaudit organisasi pemerintahan seperti sektor pemerintahan (Pemda), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta instansi-instansi terkait dengan penggunaan keuangan Negara. Auditor pemerintah sendiri terbagi menjadi 2 yaitu auditor eksternal pemerintah dan auditor internal pemerintah. Auditor eksternal pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berperan melakukan pemeriksaan terhadap tanggung jawab pemerintah terhadap keuangan negara baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan Negara.

Auditor internal pemerintah dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yaitu Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi, dan Inspektorat Kota yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ayu Dewi, 2013).

Ketika melaksanakan audit, auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya, dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks dan menarik untuk diteliti, karena begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas, yang tergantung pada sudut pandang masing-masing (Basuki dan krisna 2006 dalam Dewi 2013). Hal tersebut yang membuat kualitas audit sulit untuk diukur sehingga hal tersebut menjadi sensitif bagi pelaku audit. Secara umum kualitas audit biasanya dihubungkan dengan kualifikasi independensi, kompetensi, pengalaman kerja, risiko kesalahan, serta Kompleksitas audit.

Penelitian tentang kualitas audit sudah banyak dilakukan, akan tetapi di dalam penelitian tersebut masih ditemukan variabel-variabel yang tidak konsisten hasilnya, misalnya pada variabel independensi, kompetensi, pengalaman kerja, risiko kesalahan, dan kompleksitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Hayuningrum Dewi Anggraeni. Penelitian Hayuningrum Dewi Anggraeni hanya menggunakan independensi dan kompetensi saja dan penelitian ini akan menambah beberapa variabel lain yang tidak konsisten seperti Pengalaman kerja, Risiko kesalahan, dan Kompleksitas. Penelitian sekarang juga mengganti lokasi penelitian sebelumnya di BPK Perwakilan Jawa Tengah ke BPK Perwakilan Kalimantan Tengah, serta menambahkan institusi auditor pemerintah lainnya yaitu BPKP perwakilan Kalimantan Tengah sebagai populasi dan sampel. Peneliti memilih Kalimantan tengah sebagai tempat penelitian karena penelitian semacam ini masih jarang dilakukan di Kalimantan Tengah sehingga hal ini dapat memberikan informasi atau referensi tambahan dalam hal penelitian kualitas audit serta agar hasil penelitian mengenai kualitas audit sedikit demi sedikit bisa di generalisasikan karena dilakukan pada tempat-tempat yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti memilih lembaga audit pemerintah yaitu BPK dan BPKP Perwakilan Kalimantan Tengah karena dalam melaksanakan tugasnya memiliki perbedaan dengan auditor swasta, yang dimana auditor sektor publik melakukan audit guna kepentingan masyarakat atas organisasi publik, sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Berdasar hal diatas maka rumuskan penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah Risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
5. Apakah Komplexitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?

KAJIAN TEORI

Audit Sektor Publik

Audit sektor publik adalah jasa penyelidikan bagi masyarakat atas organisasi publik dan politikus yang sudah mereka bayar (Indra Bastian, 2014). Kegiatan audit sektor publik yaitu meliputi perencanaan, pengendalian, pengumpulan data, pemberian opini dan pelaporan. Dimana, proses audit harus mampu memberikan sasaran yang jelas dalam pelaksanaannya yang diperoleh dari proses pergetasan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan proses audit dalam sektor publik secara umum memiliki beberapa tahap, yaitu

1. Pemahaman atas sistem akuntansi keuangan sektor publik
2. Penentuan tujuan dan lingkup audit
3. Penilaian risiko
4. Penyusunan rencana audit
5. Penyusunan laporan audit,

Indikator pelaksanaan audit sektor publik yang baik di Indonesia dengan melaksanakannya sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Dalam SPKN ada tiga pernyataan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dimana pernyataan itu sebagai berikut.

1. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan tenaga asistennya harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Berdasarkan UU 15 Th 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, menjelaskan tentang kriteria pemberian opini yang dijelaskan dalam Pasal 16 ayat (1), opini merupakan pernyataan professional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada kriteria (a) kesesuaian dengan standart akuntansi pemerintah, (b) kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), (c) kepatuhan terhadap perundang-undang, dan (d) efektivitas sistem pengendalian internal (BPK, IHSP I 2013). Dari kriteria yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 terdapat terpadat empat jenis opini yang dapat diberikan oleh pemeriksa, yaitu.

- Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
- Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
- Tidak Wajar (TW).
- Tidak Menyatakan Pendapat (disclaimer).

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam setyadi (2013) mendefenisikan kualitas audit probabilitas adalah seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditee-nya. Basuki (2006) dalam Putra (2013) menyataka bahwa kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan Independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan. Cristiawan (2005) dalam Elisha dan Icuk (2010) mengungkapkan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu Independensi dan kompetensi. Hal-hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit ialah pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dimana para auditor harus memiliki independensi dan kompetensi sebagai dasar untuk melakukan pemeriksaan yang bertujuan untuk menentukan aktivitas, mutu sesuai dengan aturan dan tidak menyimpang dari sistem akuntansi auditee.

Independensi

Menurut Arens dan Loebbecke (1997) Independensi adalah cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengajuan audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dapat pelaporan hasil temuan audit. Independensi terdiri dua aspek yaitu independensi dalam kenyataan (*Independensice in fact*) dan independensi dalam penampilan (*Independensici in appearance*). Independensi dalam kenyataan akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan, Independensi dalam penampilan akuntan tidak memihak dalam persepsi pemakai laporan keuangan. Seorang auditor yang independen memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang andal, meskipun independensi yang sifatnya mutlak tidak mungkin

dimiliki, auditor tetap harus memelihara independensinya untuk menjaga tingkat kepercayaan pengguna atas laporan yang dibuatnya (Muwanto dkk dalam Anwar 2013).

Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin (Hastuti, 2010 dalam dyaning 2012). Kompetensi bagi auditor ialah sebagai kualifikasi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas audit. Auditor wajib memiliki kemahiran profesional dan keahlian dalam melaksanakan audit. Auditor yang melaksanakan pemeriksaan secara kolektif wajib memiliki kemahiran profesional sesuai dengan standart umum. Menurut Yulius dalam dyaning (2012) kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi.

Pengalaman Kerja

Menurut Setyiadi (2013) pengalaman dalam lingkungan kerja ialah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena ketelibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Mulyadi (2002) dalam Setyiadi (2013) jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan di bawah akuntan senior yang lebih berpengalaman. Auditor yang memiliki pengalaman yang minim lebih rentan melakukan kesalahan dalam melakukan tugasnya di bandingkan auditor senior atau yang memiliki pengalaman lebih (Aulia, 2013).

Menurut Anwar (2013) jenjang jabatan dalam tempat bekerja, lama bekerja, serta pelatihan-pelatihan dalam bidang audit yang pernah diikuti dapat dijadikan sebagi indikator untuk pengalaman audit (*audit experience*). Pengalaman yang dimiliki auditor secara tidak langsung akan berdampak pada ketelitian auditor.

Risiko kesalahan

Berdasarkan penelitian Houston (1999) dalam Abdul (2013) menemukan bahwa pada kondisi tekanan anggaran waktu yang tinggi, anggaran waktu senior lebih responsif terhadap peningkatan risiko klien. Selain itu penilaian terhadap risiko yang dihadapi dijelaskan dalam standar audit yaitu Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) seksi 321, risiko audit dan materialitas dalam pelaksanaan audit, dimana risiko audit perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi prosedur tersebut. Pada golongan transaksi, risiko audit terdiri dari : Risiko Bawaan, Risiko Pengendalian, dan Risiko Deteksi

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit ialah proses dimana individu yang menjalani tugas mengalami kesulitan akibat dari keterbatasan kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat pesan (Widiarta, 2013). Menurut Restu dan Indriarto (2000) dalam Widiarta (2013) menyatakan bahwa peningkatan Kompleksitas audit dalam suatu tugas atau sistem akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya Kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Hipotesis

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Tugas seorang auditor adalah memberikan jaminan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang di auditnya benar-benar bebas dari salah saji, dapat dipercaya, tidak memihak, dan tidak menyesatkan. Auditor yang memiliki sikap Independensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi juga, hal itu bisa terjadi karena apabila seorang auditor memiliki sikap Independensi yang tinggi maka auditor yang melakukan pekerjaan audit tersebut akan semakin objektif dalam melakukan

pekerjaannya karena tidak terpengaruh oleh tekanan-tekanan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan, sehingga auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian Armadyani (2013) menemukan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, begitu juga hasil dari Indriyanti (2013) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ruslan (2012) juga menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Anwar (2013) yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini juga ditemukan pada Precilia dan Abdul (2012) yang menyatakan hal yang sama dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan ialah

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kemungkinan semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh Indriyanti (2013) yang membuktikan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil itu juga diperkuat oleh Hayuningrum (2012) dan Dyaning (2012) yang menemukan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi hasil yang berbeda diperoleh Marietta, Julie, Jenny (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Dari uraian di atas maka hipotesis yang diajukan ialah

H₂ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh pengalaman terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang memiliki lebih banyak jam terbang akan memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang baru memulai kariernya. Karena seorang auditor yang memiliki pengalaman akan lebih mudah mendeteksi temuan audit. Menurut Tubbs dalam Precilia dan Abdul (2012) auditor yang berpengalaman lebih unggul dalam mendeteksi masalah, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Oleh karena itu seorang auditor yang berpengalaman akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Setiayadi (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2012) dan Siti (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2013) justru menemukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, begitu juga dengan temuan Precilia dan Abdul (2012). Dari uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan ialah

H₃ : Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Risiko Kesalahan terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang sedang melaksanakan audit akan memperhatikan risiko, karena risiko akan mempengaruhi kewajaran dalam laporan keuangan. Auditor yang memiliki keyakinan yang kuat dalam menyatakan pendapatnya maka risiko yang dia hadapi semakin rendah. Penelitian Asna Manulang (2010) membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku auditor, juga Willet dan Page dalam Abdul Mushyi (2013) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan alasan untuk melakukan perilaku kualitas audit dalam kondisi tingkat risiko pekerjaan yang rendah. Penelitian Abdul Muhyi (2013) dan Asma Manulang (2010) menyimpulkan bahwa risiko kesalahan

berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan I gede cahya putra (2013) membuktikan bahwa risiko kesalahan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari uraian diatas maka hipotesis yang di ajukan ialah

H4 : Risiko Kesalahan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Kompleksitas audit terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang memiliki Kompleksitas audit tugas yang tinggi, akan menurunkan keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya tersebut. Hal ini dikarenakan tugas yang kompleks akan mempengaruhi kemampuan dalam mengambil keputusan untuk mengintegrasikan informasi.

Dari hasil penelitian Abdul Muhsyi (2013), Andini dan Totok (2011) serta Andi dan Priyo (2007) membuktikan bahwa Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Akan tetapi, hasil tersebut berlawanan dengan penelitian I gede cahya putra (2013) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari uraian diatas maka hipotesis yang diajukan ialah

H5 : Kompleksitas Audit berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Objek, Subyek dan Pengumpulan Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah instansi Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Kalimantan Tengah dan Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Kalimantan Tengah. Subyek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Kalimantan Tengah dan Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Kalimantan Tengah. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang tergabung dalam BPK dan BPKP Perwakilan Kalimantan Tengah, sedangkan data primer yang diperoleh bersumber dari jawaban kuesioner langsung dari responden. Variabel dependen dan Independen yang akan diukur oleh instrumen pertanyaan kuesioner tertutup, kuesioner ini menggunakan skala *Likert*.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan uji korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Jika koefisien relasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator sah atau valid. Begitu pula sebaliknya, jika bernilai positif atau negatif, namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS mengukur reabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Ghozali, dalam Hayuningrum 2013).

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai K-S lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka sebaran data tersebut normal.

Uji multikolonieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Uji heterokedastisitas dengan uji glejser, jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Hipotesis

Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

- Y = $a + \beta_1 IND + \beta_2 KOM + \beta_3 EXP + \beta_4 RISK + \beta_5 CMPLX + e$
- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- IND = Independensi
- KOM = Kompetensi
- EXP = Pengalaman Kerja
- RISK = Risiko
- CMPLX = Kompleksitas
- e = Error

a. Uji Adjusted R2 (Koefisien Deteminasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti nilai variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, dalam Abdul 2013).

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) $< 0,05$, maka H_a diterima, jika *p value* $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisi Deskriptif Penelitian

Penyebaran kuesioner dilakukan pada 15 Oktober 2014 sampai 30 November 2014 pada Perwakilan BPK dan BPKP Provinsi Kalimantan Tengah Badan dengan subyek penelitian auditor BPK dan (BPKP. Hasil penyebaran kuisisioner adalah

TABEL 1
Kuesioner yang disebarkan

Keterangan	Kuesioner disebarkan	Kuesioner Kembali
BPK	50	38

BPKP	50	27
Jumlah	100	65

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat tingkat partisipasi auditor berdasarkan jenis kelaminnya yang mengisi kuesioner penelitian ini. Responden yang berjenis kelamin laki-laki mengisi sebanyak 47 kuesioner atau 72,3%, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita mengisi sebanyak 18 kuesioner atau 27,7%.

Tabel 2
Tabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	47	72,3 %
Wanita	18	27,7 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 lama auditor yang bekerja di kelompokan per 5 tahun. Lama auditor yang bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 29 auditor atau 44,5 %, sedangkan auditor yang bekerja selama 6-10 sebanyak 19 auditor atau 29,9 %, auditor yang bekerja selama 11-15 tahun sebanyak 6 auditor atau 9,2 %, auditor yang bekerja selama 16-20 tahun sebanyak 4 auditor atau 6,2 %, auditor yang bekerja selama 21-25 tahun sebanyak 2 auditor atau 3,1%, serta auditor yang bekerja selama 26-30 tahun sebanyak 5 auditor atau 7,7 %.

Tabel 3
Tabel Berdasarkan Lama Bekerja

Keterangan	Frekuensi	Persentase
1 – 5 tahun	29	44,6 %
6 – 10 tahun	19	29,2 %
11 – 15 tahun	6	9,2 %
16 – 20 tahun	4	6,2 %
21 – 25 tahun	2	3,1 %
26 – 30 tahun	5	7,7 %
Total	65	100 %

Responden berdasarkan pendidikan Berdasarkan tingkat pendidikan auditor yang bekerja pada perwakilan BPK dan BPKP Provinsi Kalimantan Tengah adalah D3 sebanyak 6

auditor atau 9,2 %, S1 Sebanyak 53 auditor atau 81,5 %, dan S2 sebanyak 6 auditor atau 9,2 %.

Tabel 4
Tabel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
D3	6	9,2 %
S1	53	81,5 %
S2	6	9,2 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 auditor yang bekerja pada Perwakilan BPK dan BPKP Perwakilan Kalimantan Tengah dibagi dalam beberapa kategori jabatan. Auditor yang bekerja dengan jabatan pemeriksa pertama sebanyak 31 auditor atau 47,7%, auditor yang bekerja dengan jabatan pemeriks muda sebanyak 26 auditor atau 40 %, auditor yang bekerja dengan jabatan periksa madya sebanyak 1 auditor atau 1,5 %, dan auditor yang memiliki jabatan lainnya selain ketiga jenis jabatan sebelumnya sebanyak 7 auditor atau 10,8 %.

Tabel 5
Tabel Berdasarkan Jabatan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Pemeriksa pertama	31	47,7 %
Pemeriksa muda	26	40 %
Pemeriksa madya	1	1,5 %
Lainnya	7	10,8 %
Total	65	100 %

Uji Kualitas Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner apabila nilai sig pada *Pearson Correlation* adalah $< 0,05$ (signifikan).

a. Independensi

Berdasarkan hasil olah data uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6. Hasil pada tabel menunjukkan nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$ (signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan independensi pada kuesioner adalah valid.

Tabel 6
Uji Validitas Independensi

Variabel	Item pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
----------	-----------------	-----------------	------------

Independensi	P1	.000	Valid
	P2	.000	Valid
	P3	.000	Valid
	P4	.000	Valid
	P5	.000	Valid
	P6	.000	Valid
	P7	.000	Valid
	P8	.000	Valid
	P9	.000	Valid
	P10	.000	Valid
	P11	.000	Valid
	P12	.000	Valid

b. Kompetensi

Variabel kompetensi menggunakan indikator pengetahuan dan keahlian. Berdasarkan hasil olah data uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.7. Hasil pada tabel menunjukkan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 (signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan kompetensi pada kuesioner adalah valid.

Tabel 7
Uji validitas kompetensi

Variabel	Item pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompetensi	P13	.000	Valid
	P14	.000	Valid
	P15	.000	Valid
	P16	.000	Valid
	P17	.000	Valid

c. Pengalaman kerja

Berdasarkan hasil olah data uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.8. Hasil pada tabel menunjukkan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 (signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pengalaman kerja pada kuesioner adalah valid.

Tabel 8
Tabel Uji Validitas Pengalaman Kerja

Variabel	Item pertanyaan	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
Pengalaman kerja	P18	.000	Valid
	P19	.000	Valid
	P20	.000	Valid

d. Risiko kesalahan

Berdasarkan hasil olah data uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.9. Hasil pada tabel menunjukkan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 (signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan risiko kesalahan pada kuesioner adalah valid.

Tabel 9

Tabel Uji Validitas Risiko Kesalahan

Variabel	Item pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Risiko kesalahan	P21	.000	Valid
	P22	.000	Valid
	P23	.000	Valid
	P24	.000	Valid

e. Kompleksitas audit

Berdasarkan hasil olah data uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.10. Hasil pada tabel menunjukkan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 (signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan kompleksitas audit pada kuesioner adalah valid.

Tabel 10

Tabel Uji Validitas Kompleksitas Audit

Variabel	Item pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kompleksitas audit	P25	.000	Valid
	P26	.000	Valid
	P27	.000	Valid
	P28	.000	Valid

f. Kualitas audit

Berdasarkan hasil olah data uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.11. Hasil pada tabel menunjukkan nilai sig.(2-tailed) < 0,05 (signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan kualitas audit pada kuesioner adalah valid.

Tabel 11

Tabel Uji Validitas Kualitas Audit

Variabel	Item pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kualitas audit	P29	.000	Valid
	P30	.000	Valid
	P31	.000	Valid
	P32	.000	Valid
	P33	.000	Valid
	P34	.000	Valid

1. Uji reabilitas

Pengujian reabilitas pada untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner apabila nilai sig pada *Cronbach Alpha* > 0,70. (Nunnaly dalam Ghozali, 2011).

a. independensi

Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan butir pertanyaan independensi pada kuesioner menghasilkan *cronbach's alpha* sebesar 0,857 berarti dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel independensi reliabel.

b. kompetensi

Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan butir pertanyaan kompetensi pada kuesioner menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,895 berarti dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel kompetensi reliabel.

c. pengalaman kerja

Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan butir pertanyaan pengalaman kerja pada kuesioner menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,792 berarti dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel pengalaman kerja reliabel.

d. risiko kesalahan

Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan butir pertanyaan risiko kesalahan pada kuesioner menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,704 berarti dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel risiko kesalahan reliabel.

e. kompleksitas audit

Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan butir pertanyaan kompleksitas audit pada kuesioner menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,719 berarti dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel kompleksitas audit reliabel.

f. kualitas audit

Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan butir pertanyaan kualitas audit pada kuesioner menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,880 berarti dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel kualitas audit reliabel.

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,677 yang artinya berdistribusi normal

Tabel 12
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74915779
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.073
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada tabel 4.13 memperlihatkan nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 dan tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas pada penelitian ini tidak berkorelasi.

Tabel 13
Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.035	2.741		2.931	.005		
	Independensi	.139	.049	.285	2.859	.006	.619	1.616
	Kompetensi	.365	.106	.346	3.425	.001	.605	1.653
	Pengalaman kerja	.444	.144	.317	3.094	.003	.585	1.709
	Risiko kesalahan	-.293	.124	-.204	-2.357	.022	.822	1.217
	Kompleksitas audit	.175	.109	.135	1.612	.112	.876	1.141

a. Dependent Variable: Kualitas audit

4. Uji heteroskedasitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada tabel 4.14 masing-masing variabel bebas memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedasitas.

Tabel 14
Tabel Uji Heteroskedasitas

Variabel	T	Sig.
Independensi	-.325	.746
Kompetensi	.300	.765
Pengalaman kerja	-.437	.663
Risiko kesalahan	-.266	.791

Kompleksitas audit	.581	.564
--------------------	------	------

A. Uji Hipotesis

1. Uji Adjusted R²

Hasil uji determinasi adjusted R² pada tabel 4.15 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) adalah 0,606 atau dengan kata lain 60,6 % variasi kualitas audit bisa dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 39,4% (100 % - 60,6 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dala, penelitian ini.

Tabel 15
Tabel Uji Adjusted R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.606	1.82177

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas audit, Independensi, Risiko kesalahan, Kompetensi, Pengalaman kerja

2. Uji simultan (Uji statistik F)

Berdasarkan uji simultan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Sig 0,000 < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 16
Tabel Uji Simultan (uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343.204	5	68.641	20.682	.000 ^a
	Residual	195.811	59	3.319		
	Total	539.015	64			

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas audit, Independensi, Risiko kesalahan, Kompetensi, Pengalaman kerja
 b. Dependent Variable: Kualitas audit

3. Uji parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ialah apabila nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima, namun apabila nilai sig > dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 17
Tabel Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.035	2.741		2.931	.005
	Independensi	.139	.049	.285	2.859	.006
	Kompetensi	.365	.106	.346	3.425	.001
	Pengalaman kerja	.444	.144	.317	3.094	.003
	Risiko kesalahan	-.293	.124	-.204	-2.357	.022
	Kompleksitas audit	.175	.109	.135	1.612	.112

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

a. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas nilai sig dari variabel independensi sebesar $0,006 < 0,05$, berarti independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai B untuk independensi 0,139 bermakna variabel independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya.

b. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas nilai sig variabel kompetensi $0,001 < 0,05$ berarti kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai B sebesar 0,365 berarti bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang mereka hasilkan.

c. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas nilai sig untuk variabel pengalaman kerja 0,003, maka $< 0,05$. Sedangkan nilai B untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,444 yang berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkannya.

d. Pengaruh risiko kesalahan terhadap kualitas audit

Dari hasil uji parsial diperoleh nilai sig pada variabel risiko kesalahan terhadap kualitas audit $0,022 < 0,05$ dan Nilai B - 0,293 berarti risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit maka hipotesis ke-4t diterima, risiko kesalahan yang semakin tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

e. Pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel diatas nilai sig kompleksitas audit pada tabel tersebut sebesar 0,112. $> 0,05$ yang artinya hipotesis ke-5 ditolak..

PEMBAHASAN

Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armadyani (2013), Indriyanti (2013), dan

Ruslan (2012) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga sekaligus menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2013) dengan hasil bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi dari seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkannya, begitu juga sebaliknya jika independensi yang dimiliki oleh seorang auditor rendah maka kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan pun akan rendah juga. Auditor yang bekerja pada perwakilan BPK dan BPKP Kalimantan Tengah selalu menjaga independensi nya dalam melakukan pemeriksaan karena auditor yang melakukan pemeriksaan pada instansi pemerintah tidak memiliki hubungan darah dan kepentingan keuangan dengan pejabat yang diperiksa melainkan hanya untuk kepentingan pemeriksaan saja. Selain itu auditor yang melakukan pemeriksaan pada instansi pemerintah tidak pernah mendapatkan gangguan eksternal baik campur tangan pihak eksternal, pembatasan sumber daya, serta pembatasan waktu.

Hipotesis kedua yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Artinya kompetensi memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Bagi auditor Perwakilan BPK dan BPKP Kalimantan Tengah akan melakukan peningkatan kompetensinya dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian melalui literature audit, mengikuti pelatihan audit, serta memahami hal-hal yang terkait dengan pemerintahan agar dapat melakukan audit dengan baik. Hasil dari penelitian ini memperkuat hasil penelitian Indriyanti (2013) dan Hayuningrum (2012) .

Berdasarkan hasil uji statistik maka hipotesis ketiga bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan Setiayadi (2013) dan Aulia (2012). Hasil ini membuktikan bahwa auditor Perwakilan BPK dan BPKP Kalimantan Tengah yang pengalaman kerja dalam melakukan pemeriksaan dapat mempengaruhi kualitas audit, hal ini karena auditor yang sudah bekerja lebih lama dan intesitas pemeriksaan yang lebih banyak akan mempermudah auditor tersebut terhadap pemeriksaan-pemeriksaan yang lainnya, sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit merupakan hipotesis 4 yang diterima. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Abdul Musyi (2013). Bagi auditor semakin tinggi risiko kesalahan yang akan mereka hadapi dalam proses pemeriksaan itu akan membuat auditor semakin sulit untuk melakukan pemeriksaan karena auditor harus berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan sehingga berpengaruh dalam kualitas audit yang dihasilkan.

Hipotesis kelima ditolak, bagi auditor yang bekerja pada perwakilan BPK dan BPKP Provinsi Kalimantan Tengah karena setiap auditor selalu mengetahui tanggung jawabnya dalam melaksanakan pemeriksaan, selain itu auditor yang bekerja pada perwakilan BPK dan BPKP selalu menggunakan alat bantu yang dianggap mampu membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga mereka dapat memahami tugas dengan baik, oleh karena itu dari hasil penelitian ini auditor yang bekerja pada Perwakilan BPK dan BPKP Provinsi Kalimantan Tengah Kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena mereka selalu memahami tugasnya secara professional dalam melaksanakan pemeriksaan. Dari hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Abdul Muhsyi (2013) yang menyatakan kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan menerima hasil penelitian dari I gede cahya putra (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas audit tidakberpengaruhterhadapkualitasaudit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada Perwakilan BPK dan BPKP Provinsi Kalimantan Tengah, dimana variabel independen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit tersebut ialah independensi, kompetensi, pengalaman kerja, risiko kesalahan, dan kompleksitas audit. Berdasarkan dari hasil penelitian maka di dapatkan kesimpulan :

Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Pengalaman kerja yang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Risiko kesalahan auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Kompleksitas audit auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Saran

Dari melihat hasil penelitian, saran-saran untuk penelitian berikutnya ialah

1. Penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan waktu penelitiannya, karena pada akhir tahun auditor banyak yang sedang melakukan pemeriksaan sehingga tidak berada di kantor
2. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan metode lain dalam proses pengumpulan data seperti melakukan wawancara langsung dengan auditor, sehingga data yang di dapatkan nantinya lebih valid
3. Penelitian selanjutnya, hendaknya memperluas area sampel dengan menambah instansi Inspektorat Provinsi dan Inspektorat kab/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, sehingga nantinya bisa di generalisasikan untuk wilayah Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Anggraeni, Hayuningrum.2012.'Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit'.*Skripsi*.Salatiga: Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Satya Wacana
- Linting, Indriyanti.2013.'Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi dan Kinerja Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit pada BRI Inspektorat Makassar'.*Skripsi*.Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin Makassar
- Almahadi, Anwar.2013.'Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Compliance, dan Komitmen Auditor Terhadap Kualitas'.*Skripsi*.Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Sultan Agung
- Pebryanto, Setyadi.2013.'Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Profesional Development Terhadap Kualitas Audit'.*Skripsi*.Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin Makassar
- Muhshyi, Abdul.2013.'Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit'.*Skripsi*.Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah



Ashari, Ruslan.2011.'Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara'*Skripsi*.Makassar: Fakultas Ekonomi.Universitas Hasanudin Makassar

Bastian, Indra.2014.*Audit Sektor Publik Pemeriksaan Tanggung Jawaban Pemerintah*, Jakarta Selatan :Salemba Empat

ICW.2013."Tren Pemberantasan Korupsi 2013." (on line). (<http://www.antikorupsi.org/en/content/tren-pemberantasan-korupsi-2013> diakses tanggal 17mei 2014)

Queena, Precillia, Prima dan Rohman, Abdul. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Ispektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah".*Diponegoro Journal Of Accounting*.Vol 1. No 2. 2012. Hal.1-12.